



PENGARUH APLIKASI CAKE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA PGSD

Alya Aulia Faiza^{1*}, Junaidi²

^{1*,2} Universitas Trunodjoyo Madura

Alyaauliafaiza1@gmail.com, junaidy2406@gmail.com

Abstrak

In this era we can learn English through various media such as YouTube, games, applications, etc. However, in reality, there are many students who cannot speak English fluently. The aims of this study were (1) to find out the effectiveness of cake application in improving students' English skills, (2) to describe the obstacles students experience in learning English. Data collection techniques include interviews, observation, literature studies, reading tests. The results of the study were (1) students' English skills increased after learning through the "cake" application, (2) The obstacles experienced by students in learning English were the embarrassment of using English when they had not mastered it and had a little vocabulary.

Keywords : *Cake, English, learning*

Riwayat artikel:

Dikirim:

11 Juli 2025

Revisi

10 Agustus 2025

Diterima

21 Agustus 2025



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini bahasa inggris sudah menjadi aspek yang wajib dikuasai oleh semua orang. Namun berdasarkan fakta di lapangan terdapat banyak sekali mahasiswa yang belum mahir berbahasa inggris. Banyak faktor yang menjadi penyebab mahasiswa saat ini belum menguasai kemampuan berbahasa inggris, salah satu faktor penyebabnya adalah terlalu lama bermain media sosial seperti tiktok dan kurang memanfaatkan platform pembelajaran bahasa inggris yang telah disediakan di android dan ios. Saat ini terdapat banyak sekali platform untuk belajar bahasa inggris namun minat mahasiswa untuk belajar masih sangat rendah. Karena mahasiswa lebih menyukai metode belajar *learning by doing* dan tentunya menyenangkan. Jika mahasiswa tidak bisa menguasai bahasa inggris dengan baik tentu akan sulit dalam mendapatkan pekerjaan di era teknologi saat ini. Pekerjaan di era ini mengharuskan generasi memiliki kemampuan dalam berbahasa inggris, seperti pada saat melamar pekerjaan yang mengharuskan adanya sertifikat tes Toefl yang berstandar ITP. Tanpa adanya kemampuan bahasa inggris yang memadai tentu saja akan menjadi penghambat dalam mengikuti tes Toefl.

Berdasarkan masalah diatas, diperlukan inovasi dalam belajar bahasa inggris. Banyak sekali media belajar bahasa inggris seperti aplikasi cake, duolingo, busu dan cakap. Semua aplikasi ini bisa digunakan secara gratis dan tersedia di app store dan google play store. Pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan meliputi mendengarkan (*Listening*), menulis (*Writing*), membaca (*Reading*) dan berbicara (*Speaking*). Selain itu juga, terdapat tiga elemen bahasa yang berperan penting dalam mendukung keempat keterampilan tersebut, yaitu pelafalan, kosa kata, dan struktur Bahasa (Megawati, 2016).

Dalam memanfaatkan platform pembelajaran bahasa inggris mahasiswa dapat mengakses aplikasi tersebut kapanpun dan dimanapun. Aplikasi belajar bahasa inggris seperti cake menawarkan banyak fitur dan kemudahan dalam belajar bahasa inggris. Pada aplikasi cake disediakan video – video pendek dalam berbagai macam kategori. Video pembelajaran mencakup cuplikan film, potongan vlog, dan cuplikan podcast.

Setiap aplikasi memiliki keunggulan dan kelemahannya masing masing. Namun kelemahan tersebut dapat diperbaiki dengan adanya video pembelajaran bahasa inggris yang disediakan oleh beberapa channel di youtube. Untuk mengatasi masalah kosakata yang sedikit mahasiswa bisa memanfaatkan aplikasi cake karena ada banyak sekali kosakata baru yang akan didapatkan melalui materi dan video yang ada dalam aplikasi cake.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa, dalam belajar bahasa inggris mereka sulit memahami kosakata baru, tidak bisa berbicara dalam bahasa inggris, dan tidak bisa membuat dan menyusun kalimat berbahasa inggris.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aplikasi Cake Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Pgsd Universitas Trunojoyo Madura”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) bagaimana peningkatan kemampuan bahasa inggris mahasiswa pgsd setelah menggunakan aplikasi Cake?, 2) hambatan apa saja yang dialami mahasiswa pada saat belajar bahasa inggris ?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan bahasa inggris mahasiswa PGSD Universitas Trunojoyo setelah menggunakan aplikasi belajar inggris yaitu Cake, dan hambatan yang dialami mahasiswa PGSD Universitas Trunojoyo pada saat belajar bahasa inggris.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Trunojoyo Madura pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar waktu penelitian dilaksanakan mulai November 2022 – Desember 2022. Subjek penelitian ini adalah 36 mahasiswa yang terdiri dari 26 mahasiswa perempuan dan 10 mahasiswa laki-laki.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif metode wawancara, observasi, studi literatur, tes membaca bacaan bahasa inggris. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penyajian data penelitian ini yakni menganalisis kemampuan bahasa inggris mahasiswa PGSD setelah belajar bahasa inggris melalui aplikasi “Cake” dari hasil

tes membaca sebuah diksi berbahasa inggris dan diperkuat dengan observasi pemahaman mahasiswa. Instrumen tes membaca adalah sebuah diksi berjudul "*Climate Change*" yang terdiri dari berbagai kosakata baru dengan pengucapan yang beragam. Selain itu mendiskripsikan hambatan yang dialami mahasiswa pada saat belajar bahasa inggris melalui wawancara dan studi literatur.

Tahap penarikan kesimpulan yakni mengumpulkan informasi, hasil wawancara, dan tes membaca yang dilakukan mahasiswa setelah belajar bahasa inggris melalui aplikasi "Cake". Penarikan kesimpulan dilakukan setelah analisis data terselesaikan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data penelitian ini dipaparkan dalam tiga fokus yaitu kemampuan bahasa inggris mahasiswa PGSD setelah menggunakan aplikasi "Cake" dan hambatan yang dialami mahasiswa dalam mempelajari bahasa inggris.

a. Kemampuan bahasa inggris mahasiswa PGSD setelah menggunakan aplikasi Cake

Kemampuan berbahasa inggris mahasiswa PGSD diperoleh melalui tahap observasi, wawancara, dan tes membaca. Pada saat observasi peneliti menemukan perbedaan kemampuan bahasa inggris pada tiap mahasiswa. Terdapat beberapa penyebab yaitu perbedaan kemampuan dalam menyerap materi bahasa inggris, perbedaan minat, belum menemukan gaya belajar yang sesuai. Selama wawancara, mahasiswa diberikan beberapa pertanyaan baik dari kemampuan tata bahasa (grammar) dan percakapan (Conversation). Peneliti menemukan peningkatan kemampuan bahasa inggris mahasiswa PGSD. Sebelum menggunakan aplikasi cake, responden memiliki kemampuan membaca (reading) dan kemampuan mendengarkan (listening) yang rendah. Setelah menggunakan aplikasi belajar "Cake" terdapat peningkatan kemampuan membaca (reading) dan kemampuan mendengarkan (listening), ini diperkuat dengan praktek yang dilakukan mahasiswa pada saat mata kuliah bahasa inggris.

Selama observasi dan tes membaca diksi menyebutkan bahwa sebanyak 15 mahasiswa memiliki kemampuan bahasa inggris yang baik. Setelah menggunakan

aplikasi cake dan peneliti melakukan observasi dan tes kemampuan membaca diksi bahasa inggris ditemukan peningkatan kemampuan membaca (reading skills) mahasiswa. Data menunjukkan bahwa setelah menggunakan aplikasi cake sebanyak 25 mahasiswa memiliki kemampuan membaca yang baik. Setelah melakukan tes membaca peneliti kemudian menguji kemampuan mendengarkan (listening) responden dengan metode sederhana yaitu dengar dan tulis. Peneliti melakukan tes mendengarkan pada 36 responden dan ditemukan sebanyak 10 mahasiswa memiliki kemampuan listening yang baik.

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan mendengarkan mahasiswa. Berdasarkan observasi disimpulkan bahwa penyebab rendahnya kemampuan mendengarkan mahasiswa adalah latihan mendengarkan percakapan bahasa inggris yang kurang dan motivasi untuk belajar yang rendah. Namun setelah menggunakan aplikasi cake terdapat peningkatan kemampuan mendengarkan (listening) mahasiswa PGSD yaitu sebesar 5%.

Sebelum menggunakan aplikasi belajar cake kemampuan berbahasa inggris mahasiswa PGSD adalah dibawah rata rata. Setelah menggunakan aplikasi belajar “Cake” terdapat peningkatan pada aspek kemampuan membaca (reading skills), kemampuan mendengarkan (listening skills), dan kemampuan berbicara (speaking skills) yang dibuktikan dengan peningkatan kemampuan pada saat observasi dan tes membaca.

b. Hambatan yang dialami mahasiswa dalam belajar bahasa inggris.

Dalam belajar sesuatu tentu pasti ada hambatan yang dilalui oleh seseorang, begitupula pada saat belajar bahasa inggris. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada mahasiswa PGSD diperoleh data bahwa hambatan yang dialami mahasiswa PGSD adalah kekurangan motivasi belajar, Tidak tahu harus mulai belajar bahasa inggris darimana, tidak memiliki waktu luang yang cukup karena dibebani tugas dan kewajiban kuliah. Pada aspek membaca (reading), mahasiswa seringkali salah dalam mengucapkan pengucapan (pronunciation) pada sebuah kata, salah dalam pengucapan kata menjadi salah satu awal dalam belajar bahasa inggris. Melalui wawancara peneliti menemukan data bahwa 20% mahasiswa memiliki kemampuan berbicara (speaking) yang rendah. Terdapat beberapa faktor

yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbicara yaitu tipe kepribadian dan kepercayaan diri yang dimiliki seseorang. Jika kepribadian seseorang adalah introvert maka secara tidak langsung itu akan menyebabkan dia kesulitan pada saat berbicara di depan orang banyak. Dalam data wawancara kepercayaan diri juga menjadi hal penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa inggris. Hambatan lain yang dialami mahasiswa adalah merasa malu atau canggung ketika berbicara dalam bahasa inggris. Tidak adanya lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan bahasa inggris juga menjadi faktor.

Peneliti juga memberikan pertanyaan bagaimana cara mahasiswa belajar bahasa inggris. Hasilnya sebanyak 18 mahasiswa pernah belajar bahasa inggris pada sebuah lembaga kursus bahasa inggris sehingga memiliki dasar pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan bahasa inggris. Faktor lain yaitu kekurangan kosakata baru sehingga pada saat observasi terdapat perbedaan kemampuan bahasa inggris setiap mahasiswa.

Pandemi covid – 19 yang terjadi pada 2019 menyebabkan banyak mahasiswa kehilangan motivasi belajar. Sebanyak 20 mahasiswa memberikan keterangan bahwa selama belajar di rumah banyak sekali hambatan yang dialami, pada pelajaran bahasa inggris mahasiswa hanya mengandalkan google translate dan artikel, sehingga terjadi penurunan kemampuan bahasa inggris.

Hambatan yang terakhir yang dialami mahasiswa adalah kurangnya literasi dan rasa malas dalam mempelajari bahasa inggris. Rasa malas menjadi faktor penghambat utama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa inggris. Rata-rata mahasiswa malas belajar karena menganggap bahwa belajar bahasa inggris itu sulit sehingga itu akan membentuk *mindset* atau pola pikir mereka. Jika mahasiswa memiliki pola pikir yang menganggap bahwa belajar bahasa inggris itu sulit maka mahasiswa tidak akan dapat mengembangkan kemampuan bahasa inggrisnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Aplikasi Cake Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Pgsd Universitas Trunojoyo Madura dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan

bahasa inggris yang dimiliki mahasiswa PGSD meningkat, peningkatan kemampuan bahasa inggris setelah belajar melalui aplikasi cake terdiri dari 3 aspek yaitu kemampuan membaca (reading Skills), kemampuan mendengarkan (listening skills), dan kemampuan berbicara (speaking skills). Peningkatan tersebut dapat dilihat dari keaktifan mahasiswa pada mata kuliah bahasa inggris yang mana 6 mahasiswa memiliki kemampuan bahasa inggris yang sangat baik dan 30 mahasiswa memiliki kemampuan bahasa inggris yang baik, selain itu juga sebanyak 36 mahasiswa memiliki kemampuan membaca yang sangat baik setelah menggunakan aplikasi belajar “Cake”, hal ini diperkuat dengan tes membaca yang dilakukan rata rata mendapatkan skor diatas 75. (2) hambatan mahasiswa dalam belajar bahasa inggris sangat beragam. Terdapat beberapa penyebabnya yaitu: kekurangan motivasi belajar, tidak memiliki waktu luang, kepercayaan diri yang dimiliki seseorang, dan faktor utama yaitu pola pikir serta rasa malas. Pola pikir yang mendoktrin bahwa belajar bahasa inggris itu sulit. Rasa malas pasti ada pada tiap orang, hal ini juga yang menjadi hambatan mahasiswa dalam mempelajari dan mengembangkan kemampuan bahasa inggrisnya.

Dalam penelitian ini peneliti kesulitan dalam melihat potensi yang dimiliki setiap mahasiswa dalam berbahasa inggris. Kemampuan bahasa inggris seseorang bisa meningkat apabila ada niat dan usaha. Selain itu di era teknologi saat ini belajar bahasa inggris dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode, yaitu melalui aplikasi seperti “cake”, melalui game online, dan melalui musik dan film berbahasa inggris, dan melalui platform belajar bahasa inggris pada sebuah youtube channel yang mana menyajikan tips dan trik dalam mempelajari bahasa inggris

REFERENSI

- Mutiara, T., & Kusumawardhani, D. (2020). Hubungan Intensitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dengan Keterlibatan Belajar Mahasiswa Generasi Z. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(2), 192–201. <https://doi.org/10.17977/um039v5i22020p192>
- Erzad, A. M., Clarita, L. A. M., & Salma, Y. (2020). English Competence of Generation Z: A Study at IAIN Kudus. *E-Structural*, 2(2), 104–116. <https://doi.org/10.33633/es.v2i2.3249>

- Suryana, T., & Septian, S. (2019). Aplikasi Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia 5-12 Tahun Berbasis Platform Android. *Komputa : Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 8(1), 44–51.
<https://doi.org/10.34010/komputa.v8i1.3048>
- Chohan, S., Nugroho, A., Aji, A. M. B., & Gata, W. (2020). Analisis Sentimen Pengguna Aplikasi Duolingo Menggunakan Metode Naïve Bayes dan Synthetic Minority Over Sampling Technique. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 22(2), 139–144.
<https://doi.org/10.31294/p.v22i2.8251>
- Aisa, S., & Akhriana, A. (2019). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Android. *E-Jurnal JUSITI (Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi)*, 82(2), 100–110.
<https://doi.org/10.36774/jusiti.v8i2.611>
- Afrianto, I., Irfan, M. F., & Atin, S. (2019). Aplikasi Chatbot Speak English Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Android. *Komputika : Jurnal Sistem Komputer*, 8(2), 99–109. <https://doi.org/10.34010/komputika.v8i2.2273>
- Rosaline, N., & Setiawan, I. ketut. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran 16 Tenses Bahasa Inggris Berbasis Android. *Desain Komunikasi Visual Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 6(2), 227.
<https://doi.org/10.25124/demandia.v6i2.4174>
- Rahayu, S., Ramadhani, R., & Rhamdani, N. N. (2022). Rancang Bangun Aplikasi Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pronoun, Tobe, dan Tenses Berbasis Android. *Jurnal Algoritma*, 18(2), 323–329.
<https://doi.org/10.33364/algoritma/v.18-2.829>
- Nurqamar, I. F., Ulfa, S., Hafizhah, I., Fadhillah, N., & Rahmi, N. (2022). The Intention of Generation Z To Apply For a Job. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 18(3), 218–247.
<https://doi.org/10.26487/jbmi.v18i3.16493>
- Kominfo. (n.d.). Retrieved October 3, 2022, from https://www.kominfo.go.id/content/detail/17818/cakap-jadi-aplikasi-online-pertama-belajar-bahasa-secara-interaktif/0/sorotan_media
- Wikipedia. (n.d.). Retrieved October 3, 2022, from <https://id.wikipedia.org/wiki/Duolingo>
- Sumiati. (n.d.). Retrieved October 3, 2022, from <https://www.kompasiana.com/sumiati93247/61fd0d31870000472e4b3013/aplikasi-pembelajaran-bahasa-inggris-cake>
- Suwanto, S. A., & Jumino, J. (2017). Penerapan Literasi Informasi Berdasarkan Kemampuan Berbahasa Inggris : Studi Kasus Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip Angkatan 2013. *Anuva*, 1(2), 119.
<https://doi.org/10.14710/anuva.1.2.119-131>
-

- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Ahdan, S., Putri, A. R., & Sucipto, A. (2020). Aplikasi M-Learning Sebagai Media Pembelajaran Conversation Pada Homey English. *Sistemasi*, 9(3), 493. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v9i3.884>
- Aziz, N., Hashim, H., & Yunus, M. M. (2019). Using Social Media to Enhance ESL Writing Skill among Gen-Z Learners. *Creative Education*, 10(12), 3020–3027. <https://doi.org/10.4236/ce.2019.1012226>
- Poláková, P., & Klímová, B. (2019). Mobile technology and generation Z in the English language classroom – A preliminary study. *Education Sciences*, 9(3), 1–11. <https://doi.org/10.3390/educsci9030203>
- Sari, V. D. A. (2019). Z Generation Towards the Use of Smartphone Application for Listening Activities in Blended-Learning. *Research and Innovation in Language Learning*, 2(3), 196–206. <https://doi.org/10.33603/rill.v2i3.1967>
- Gracella, J., & Rahman Nur, D. (2020). Students' Perception of English Learning through YouTube Application. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 2(1), 20–35. <https://doi.org/10.24903/bej.v2i1.623>
- Putra, I. D. G. R. D., Saukah, A., Basthomi, Y., & Irawati, E. (2020). The acceptance of the english language learning mobile application hello english across gender and experience differences. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(15), 219–228. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i15.11077>